

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Transportasi merupakan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah dan perkembangan transportasi yang cukup pesat mengakibatkan perkembangan transportasi darat untuk semakin lebih memberikan pelayanan yang lebih nyaman dan aman. Keselamatan transportasi merupakan hal yang sangat penting dan harus mendapat perhatian khusus, terutama di bidang pengujian kendaraan bermotor.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 48 ayat 1, bahwa setiap kendaraan yang dioperasikan di jalan harus memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan. Didalam pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor terdapat dua tahapan utama yaitu pemeriksaan administrasi dan proses pengujian teknis, dua tahapan ini tentu menyimpan berbagai resiko serta bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan dalam bekerja terlebih pada proses pengujian teknis.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting dan perlu diperhatikan, karena setiap pekerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja dalam bekerja. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Pekerjaan dikatakan aman jika apapun yang dilakukan oleh pekerja tersebut resiko yang mungkin muncul dapat dihindari. Pekerjaan dikatakan nyaman jika para pekerja yang bersangkutan dapat melakukan pekerjaan dengan merasa nyaman dan betah, sehingga tidak mudah lelah (Suyani, 2016).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Dengan menerapkan teknologi pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja, diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi. Disamping itu keselamatan dan kesehatan kerja dapat diharapkan untuk menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi. Setiap tempat kerja di mana dilakukan suatu proses kerja dengan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang sehat jasmani rohani saat bekerja dalam lingkungan kerja. Salah satu lingkup kerja yang berkaitan dengan Pengujian Kendaraan Bermotor adalah K3.

Pengujian Kendaraan Bermotor merupakan kegiatan pelayanan publik dengan memberikan jasa pelayanan berupa uji kendaraan bermotor secara berkala untuk menjamin keselamatan bagi pengguna kendaraan bermotor di jalan. Serta bagaimana tindakan pengendalian yang dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor mengenai permasalahan potensi bahaya yang ada di pengujian teknis. Begitu banyak faktor di lapangan yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja seperti faktor manusia, lingkungan dan psikologis. Setiap tempat kerja di mana dilakukan suatu proses kerja mengandung risiko atau bahaya yang berasal manusia, mesin, alat kerja, dan material lainnya. Untuk menghilangkan atau mengurangi kasus ataupun kerugian yang dialami oleh petugas penguji maka dilakukan serangkaian kegiatan identifikasi bahaya dan penilaian risikonya dengan metode yang ada, kemudian dilakukan penilaian tingkat risiko bahayanya dan bagaimana tindakan pengendalian yang dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Magelang.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan resiko adalah dengan cara mengidentifikasi potensi bahaya menggunakan metode *Job Safety Anlysis (JSA)*. *Job Safety Analysis* adalah teknik analisis potensi bahaya pekerjaan yang berfokus pada hubungan antar pekerja, tugas, alat kerja serta lingkungan kerja. Metode Job Safety Analysis dapat dilakukan pada pekerjaan baru atau lama, sehingga dapat tercapainya keselamatan dan kesehatan kerja (Nurkholis dan Adriansyah, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat Kertas Kerja Wajib dengan judul **"IDENTIFIKASI POTENSI BAHAYA PENGUJIAN**

# **TEKNIS MENGGUNAKAN JOB SAFETY ANALYSIS PADA UNIT PELAKSANA TEKNIS PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR KABUPATEN MAGELANG”.**

## **I.2 Rumusan Masalah**

1. Apa saja potensi bahaya yang terkandung dari aktivitas dan proses pengujian teknis di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Magelang?
2. Bagaimanakah tingkat resiko yang ditimbulkan dari aktivitas dan proses pengujian teknis di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Magelang?
3. Bagaimanakah teknik pengendalian resiko bahaya yang ditimbulkan dari aktivitas dan proses pengujian teknis di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Magelang?

## **I.3 Batasan Masalah**

Agar penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka penulis membatasi masalah pada identifikasi potensi bahaya yang terdapat dari aktifitas dan proses pengujian persyaratan teknis atau pra uji, pengujian emisi gas buang, pemeriksaan bawah kendaraan, pengujian lampu (headlight tester) dan pengujian rem (brake tester) kendaraan bermotor pada Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Magelang dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis*.

## **I.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi potensi bahaya dari proses pengujian teknis di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Magelang.
2. Menganalisis tingkat resiko yang ditimbulkan dari proses pengujian teknis di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Magelang.
3. Mengetahui teknik pengendalian resiko yang ditimbulkan dari aktifitas dan proses pengujian teknis di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Magelang.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini adalah :

1. Memberikan informasi mengenai potensi bahaya yang terdapat dari aktifitas dan proses pengujian teknis kendaraan bermotor di UPT PKB Kabupaten Magelang serta tingkat resiko yang ditimbulkannya
2. Mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja terutama mengenai potensi bahaya yang tersimpan pada proses pengujian teknis yang dapat beresiko menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
3. Memberikan rekomendasi teknik pengendalian resiko bahaya yang ditimbulkan dari aktifitas dan proses pengujian teknis di UPT PKB Kabupaten Magelang.

### **I.6 Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada semester genap (semester 6) mulai tanggal 17 Februari 2020 sampai 20 Maret 2020 dan berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Adapun tempat pelaksanaan di UPT PKB Kabupaten Magelang di Jalan Soekarno – Hatta, Bumirejo Mungkid Magelang Jawa Tengah.

### **I.7 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada BAB ini dijabarkan mengenai beberapa hal yang terkait dengan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan waktu tempat pelaksanaan. Pada bab ini juga menjelaskan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada BAB ini menjabarkan mengenai beberapa hal yang terkait dengan penelitian yang relevan. Penjelasan secara teoritis mengenai identifikasi potensi bahaya, penilaian risiko, keselamatan dan kesehatan kerja, job safety analysis, alat pelindung diri dan pengujian kendaraan bermotor.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Menjabarkan tentang metode penelitian, pengambilan dan pengumpulan data, diagram alir penelitian, sumber data dan analisis data.

#### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan mengenai hasil identifikasi potensi bahaya dan pembahasan hasil identifikasi tingkat resiko.

#### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil analisa dan pengolahan data.